

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses, yakni proses pemindahan nilai berbagai aspek kehidupan dari generasi ke generasi berikutnya yang berlangsung sejak zaman dahulu sampai dengan sekarang. Pendidikan dibutuhkan manusia dalam rangka perubahan untuk mencapai tujuan yang ideal bagi kehidupan manusia. Seluruh proses dan hasil pendidikan yang berkualitas tinggi akan berguna untuk menciptakan kehidupan yang baik.

Pendidikan sebagai sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional yaitu masyarakat yang adil dan makmur, sejahtera lahir dan batin, material dan spiritual.¹ Pentingnya pendidikan menjadi hal pokok yang harus diperhatikan dalam kehidupan manusia. Segala tujuan bahkan harapan manusia dapat dengan tercapai setelah dia memperoleh pendidikan.

Sebagai salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar kemudian menjadi bangsa yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila serta manusia yang sejahtera lahir dan batin, maka yang harus disiapkan adalah sumber daya manusianya melalui pendidikan. Pendidikan diberikan agar tercipta manusia yang selaras dengan fungsi pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, 2002), h. 2

Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB II pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.²

Dengan demikian dapat diketahui bersama bahwa segala hal yang terkait dengan kehidupan manusia ini mulai dari peradaban, kebutuhan jasmani dan rohaninya sampai dengan perannya sebagai warga negara hanya akan dapat diperoleh melalui pendidikan. Pendidikan yang didapat oleh manusia tidak hanya terjadi di sekolah atau di madrasah saja, akan tetapi juga terjadi di keluarga, masyarakat, dan tempat-tempat kursus atau di badan latihan kerja. Selain keluarga dan masyarakat yang menjadi pelaksanaan dan penanggung jawab dalam pendidikan ada pihak lain yang tak kalah pentingnya yang perannya juga sangat berpengaruh bagi pendidikan yaitu pemerintah.

Pemerintah sebagai bagian dari penanggung jawab pendidikan telah banyak memberikan berbagai kebijakan pendidikan serta mengeluarkan peraturan-peraturan yang dapat menunjang pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah dengan menetapkan kurikulum agar seluruh lembaga pendidikan mendapatkan pedoman dan acuan dalam melaksanakan pendidikan. Kurikulum yang telah ditetapkan pemerintah dalam pelaksanaannya akan disesuaikan oleh madrasah di daerah setempat.

² Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Departemen Agama RI 2006, h.8-9

Dalam lembaga pendidikan formal, sekolah atau madrasah mendapatkan hak otonominya untuk mengatur sendiri bagaimana mengelola lembaga pendidikan agar menjadi sebuah lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan banyak mendapatkan pelanggan pengguna jasa pendidikan. Lembaga pendidikan yang paham terhadap bagaimana mencapai mutu pendidikan yang tinggi tentunya akan melakukan pengaturan atau pengelolaan yang baik terhadap seluruh aspek pendidikan baik secara infrastruktur atau pun secara suprastruktur. Pengaturan atau pengelolaan yang dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan sejalan dengan apa yang telah difirmankan Allah SWT. dalam QS. As-Sajadah ayat 5 yang berbunyi;

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Kata *yudabbiru* pada ayat di atas diambil dari kata *dabbara*, digunakan untuk menjelaskan pemikiran atau pengaturan sedemikian rupa sehingga apa yang telah terjadi *di belakang* yakni kesudahan, dampak atau akibatnya telah diperhitungkan dengan matang, sehingga hasilnya sesuai dengan yang dikehendaki.³

Dari pernyataan di atas dapat diketahui bahwa secara teoritis hakikat segala sesuatu yang ada di dunia ini perlu pengaturan. Dalam organisasi madrasah pengaturan diistilahkan dengan manajemen. Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dengan usaha-usaha sumber daya-sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera, 2002), h. 180

ditetapkan. Manajemen sebagai suatu kegiatan yang kompleks, mencakup pengetahuan tentang kegiatan yang dituangkan dalam suatu perencanaan, menetapkan suatu kegiatan yang dimanifestasikan dalam bentuk pelaksanaan, dan mengukur efektivitas usaha yang dilakukan dengan mengevaluasi seluruh aktivitas dalam pencapaian tujuan. M. Manulung menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses pelaksanaan pencapaian tujuan melalui usaha orang lain.⁴

Dalam lingkup manajemen sekolah, salah satu bidang manajemen yang menjadi unsur utama keberhasilan mutu pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum menempati posisi yang menentukan dalam proses pendidikan. Ibarat tubuh kurikulum merupakan jantungnya pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rancangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang harus di transfer kepada peserta didik dan bagaimana proses transfer tersebut harus dilaksanakan.

Mengingat pentingnya peranan kurikulum dalam di dalam pendidikan dan dalam kehidupan manusia, penyusunan kurikulum tidak dapat dikerjakan sembarangan. Penyusunan kurikulum membutuhkan landasan-landasan yang kuat, yang didasarkan atas hasil-hasil pemikiran dan penelitian yang mendalam. Kalau landasan pembuatan sebuah gedung tidak kokoh maka yang akan ambruk adalah gedung tersebut. Akan tetapi kalau landasan pendidikan khususnya kurikulum yang lemah, maka yang ambruk adalah manusianya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka tidak terlepas dengan peran kepala madrasah sebagai pemimpin yang memiliki tanggung jawab besar terhadap mutu

⁴Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengantar Operasional Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h. 19

dan kualitas lembaga pendidikannya. Banyak lembaga pendidikan umum ataupun lembaga pendidikan Islam baik itu yang berstatus negeri maupun swasta yang berhasil dalam mencapai mutu pendidikan yang tinggi yang salah satu faktor pendukungnya adalah karena kurikulum yang digunakan dikelola dengan baik. Salah satu lembaga pendidikan tersebut yaitu MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin .

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin mempunyai kelebihan pelaksanaan pembelajaran yang unggul dari beberapa sekolah yang lain karena madrasah tersebut mampu mengelola kombinasi kurikulum yaitu antara kurikulum madrasah dan kurikulum yayasan. Salah satu identitas akibat kombinasi kurikulum tersebut maka sistem pembelajaran madrasah tersebut *full day school*. Sistem pembelajaran *full day school* ini biasanya hanya mampu diterapkan oleh madrasah atau sekolah tertentu yang menjadi unggulan di wilayah tersebut. Dalam hal ini MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang unggul di wilayah kota Banjarmasin dengan menggunakan sistem pembelajaran *full day school*.

MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin disebut sebagai madrasah yang unggul ini dapat diukur dari nilai dan predikat akreditasi, sarana dan prasarana pendidikan, serta minat kuantitas masyarakat ataupun anak untuk menjadi siswa di madrasah tersebut. Keberhasilan semua itu tidak terlepas dari orang-orang yang menjalankan perangkat madrasah tersebut. Dalam hal ini yaitu peran dari kinerja guru-guru yang dapat secara langsung mentransfer ilmu dalam proses pembelajaran. Selain itu yang paling utama yang menjadi pengaruh besar

dalam menjalankan baik itu sumber daya manusia (tenaga pendidik dan kependidikan) serta sumber daya lainnya seperti keuangan, sarana dan prasarana, serta kurikulum yang dikelola madrasah.

Peran kepala MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin dalam kurikulum sangatlah menentukan terhadap keberhasilan yang sudah dicapai oleh madrasah tersebut. Karena, kepala madrasah dalam kurikulum sangat dituntut untuk mempunyai *konseptual skill* (keterampilan mengonsep). Dalam hal ini, kepala madrasah alf mempunyai *konseptual skill* yang baik, salah satunya terlihat dari kemampuan kepala madrasah dalam merencanakan perangkat konsep kurikulum yang kemudian dapat dilaksanakan oleh wakil kepala madrasah bagian kurikulum, wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dan para guru. Sebagai kepala madrasah tidak hanya mempunyai keterampilan yang baik dalam perencanaan kurikulum akan tetapi juga mampu mengarahkan kepada wakil kepala madrasah bagian kurikulum agar mengerti, memahami, dan mampu melaksanakan kurikulum untuk diarahkan kepada para guru.

Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kepala madrasah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang berhasil dalam mengelola kurikulum di lembaga pendidikan yang dipimpinnya dengan mengangkat judul penelitian “Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum Pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diangkat fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu: **Peran Kepala Madrasah Dalam Manajemen Kurikulum Pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ?**

Dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?
2. Apasaja faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul, maka dikemukakan berbagai definisi yang ada dalam judul, yaitu :

1. Peran

W. J. S. Poerwadarminta menjelaskan tentang peran yaitu “peran mengandung arti sesuatu yang jadi bagian atau memegang pimpinan utama yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa”.⁵

Peran yang dimaksud penulis dalam penelitian ini adalah terkait dengan tugas dan kewajiban kepala madrasah dalam manajemen kurikulum di madrasah nya .

⁵ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), h.735

2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah atau kepala sekolah menurut *Wahjosumidjo* dapat didefinisikan sebagai: “seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran”.⁶

Yang dimaksudkan kepala madrasah dalam penelitian ini adalah orang yang pada saat ini memimpin MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

3. Manajemen Kurikulum

Kurikulum menurut Dakir ialah “suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancang secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam prose pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan pesrta didik untuk mencapai tujuan pendidikan”.⁷

Jadi yang dimaksud manajemen kurikulum dalam penelitian ini adalah suatu pengelolaan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi kurikulum sehingga terwujudnya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

⁶Wahjusumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah-Tinjauan teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 83

⁷ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), h. 3

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, dan
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Karena untuk mencapai mutu pendidikan yang tinggi, maka pengembangan kurikulum yang menjadi salah satu faktor utamanya harus dikelola dengan efektif dan efisien sebagaimana kegiatan manajemen pada umumnya.
2. Pentingnya penyusunan program kurikulum yang ditetapkan di awal semester agar pada pelaksanaan nantinya di setiap hari efektif belajar dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan tidak terlepas dari peran seorang kepala madrasah sebagai pemimpin di lembaga pendidikan.
3. Untuk membangun semangat kerja sama antara kepala sekolah, dewan guru, dan seluruh staf di madrasah agar semuanya terlibat dalam seluruh kegiatan pendidikan khususnya pelaksanaan kurikulum.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini penulis mengharapkan dapat berguna tidak hanya secara teoritis akan tetapi juga berguna secara praktis. Adapun kegunaan yang diharapkan nantinya adalah untuk:

1. memberikan informasi, kajian, pertimbangan dan masukan bagi penyelenggara pendidikan pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
2. memberikan bahan kajian, dan pedoman dalam prakteknya proses pembelajaran bagi penyelenggara pendidikan tentang manajemen kurikulum, khususnya manajemen pembelajaran pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
3. memberikan informasi atau bahan pertimbangan bagi para peneliti yang akan mengadakan penelitian secara mendalam.
4. tambahan wawasan khususnya bagi penulis dan bagi pembaca pada umumnya terutama tentang manajemen pembelajaran di lembaga pendidikan pada MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.
5. bahan kajian dan khazanah ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan pada perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi IAIN antasari Banjarmasin yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori yang memuat tentang pengertian kepala madrasah, manajemen kurikulum, tugas dan peran kepala madrasah dalam manajemen kurikulum, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum.

BAB III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup yang berisi simpulan dan saran-saran.